

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan kualitatif, yaitu jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).⁷⁶ Direktorat Tenaga Kependidikan mengemukakan lima ciri-ciri pokok sebagai karakteristik penelitian kualitatif yaitu: 1) Menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data, 2) Memiliki sifat deskriptif analitik, 3) tekanan pada proses bukan hasil, 4) bersifat induktif dan, 5) mengutamakan makna.⁷⁷

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Sedangkan Menurut Arikunto mengemukakan bahwa metode studi kasus sebagai salah satu jenis pendekatan deskriptif, penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu organisme (individu), lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subjek yang sempit.⁷⁸

⁷⁶H.M. Djunaidi Ghony, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif, Prosedur, Teknik dan Teori Groundid*, (Surabaya: Maret, 1997), 11.

⁷⁷Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 95.

⁷⁸Ibid., 116.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti sangat penting karena peneliti bertugas untuk merencanakan, melaksanakan pengumpulan data, menganalisis, menafsirkan data dan pada akhirnya peneliti juga menjadi pelopor hasil penelitiannya.

Dalam kegiatan ini perlu disebutkan bahwa peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia dapat pula digunakan, tetapi fungsinya sangat terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Kehadiran peneliti harus dilukiskan secara eksplisit dalam laporan penelitian.⁷⁹

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini yang dijadikan lokasi penelitian adalah Pondok Pesantren Roudlotul Banaat Badas Kediri yang beralamatkan di desa Tuglur dusun Banaran RT 03 dan Rw 08 Kecamatan Badas Kabupaten Kediri. Adapun peneliti mengambil lokasi penelitian di Pondok Pesantren tersebut dikarenakan di Pondok Pesantren tersebut masih memakai sistem tradisional (salaf) di daerah Badas, masih tetap menggunakan metode sorogan dan memiliki keunikan dalam menerapkannya dibanding dengan lainnya. Disamping itu Pondok Pesantren Roudlotul Banaat termasuk pondok pesantren yang telah memiliki ribuan alumni, dan pondok ini

⁷⁹ Tim Revisi, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, (Kediri: STAIN Kediri, 2014), 82.

adalah pondok cabang dari pondok putra Al-Islah yang sama beralamatkan banaran tunglur Badas Kediri.

1. Gambaran umum lokasi penelitian

a. Sejarah Pondok Pesantren

H. Ali Munawir, nama pemilik tanah yang di atasnya didirikan bangunan pondok pesantren yang semula hanya berbentuk mushola kecil. Beliau bukan seorang alim ulama' dan mempunyai cita-cita tinggi untuk perkembangan ilmu atau pandai dalam ilmu agama, namun beliau sangat mencintai alim ulama' dan mempunyai cita-cita tinggi untuk perkembangan ilmu agama.

Beliau dulu seorang pengajar di pondok pesantren putra Al-Islah sejak tahun 1998, dulu pondok putra Al-Islah bernama yayasan Yusuf Soleh. H. Ali Munawir mempunyai istri bernama Ibu Sa'diah yang dikaruniai 7 orang anak di antaranya Bu Nyai Nurul Maslahah, Gus Muslih, Gus Ghuril, Bu Nyai Musohihul Hasanah dan 3 lain anaknya meninggal dunia. H. Ali Munawir dulu sebelum menjadi Kyai dari Pondok Roudlotul Banaat dipanggil sebagai Pak Nawir oleh lingkungan warga sekitar, beliau dulu merupakan sosok yang sangat sederhana setiap harinya pergi ke sawah sebagai penggarap bukan pemilik sawah, pengajar di lingkungan sekitar. Beliau mempunyai suatu hobby yang unik yaitu gemar memancing dan berternak salah satu peliharaannya yang masih sampai sekarang adalah burung dan ikan. Pada tahun 1998

pondok pesantren putra Al-Islah mempunyai 4 santriwati yang rata-rata beralamat di sekitar pondok banaran atau merupakan santri desa.

Pada tahun 1999 H. Ali Munawir mendirikan pondok pesantren putri Al-Islah cabang dari pondok pesantren putra Al-Islah banaran yang diasuh langsung oleh H. Ali Munawir. Selang beberapa waktu setelah pendirian pondok pesantren putri Al-Islah istri dari Kyai H. Ali Munawir meninggal pada waktu sholat subuh hari Jum'at bertepatan saat pelaksanaan sholat subuh berjamaah pada saat itu Ibu Sa'diah di dalam pondok dan H. Ali Munawir sedang mengimami sholat subuh berjamaah. Selang 3 bulan H. Ali Munawir menikah dengan Ibu Muhsinatin yang mana beliau santriwati dari H. Ali Munawir sendiri. Setelah pernikahan dalam hitungan bulan pondok pesantren putri berkembang pesat hingga mendapatkan santriwati sebanyak 200 sebagian dari mereka dari luar Jawa. Setelah mendapatkan santriwati yang jumlahnya sekian barulah pondok pesantren putri Al-Islah di ganti nama menjadi Pondok Pesantren Roudlotul Banaat pada tahun 2000. Pernikahan H. Ali Munawir dengan Ibu Nyai Muhsinatin dikaruniai 4 anak yang 2 lainnya meninggal dunia.

Sampai sekarang pondok pesantren Roudlotul Banaat masih berjalan dan tetap mempertahankan ke salafiyah pondok pesantren selain itu pondok pesantren Roudlotul Banaat juga membuka sistem pengajaran Tahfidzul Al-Quran putra dan putri yang mana langsung di bimbing oleh Ibu Nyai Muhsinatin bagi santriwati. Selain itu pondok

Pesantren Roudlotul Banaat merupakan pondok pesantren yang satu-satunya di sekitar kecamatan Badas yang sekarang ini masih diajarkan langsung oleh Kyai sesepuh beda dari pondok pesantren lainnya yang sekarang ini sudah diserahkan oleh anak atau menantunya yang mana bukan asli dari pengasuh Kyai sesepuh pondok pesantren.⁸⁰

b. Visi dan misi pondok pesantren “Roudlotul Banaat” banaran

- 1) Visi: Mewujudkan Insan kamil yang berwawasan IMTAQ dan IPTEKS
- 2) Misi: Mewujudkan manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah Subhanallah wa Ta’ala, berakhaluk karimah, cerdas, berpengetahuan luas, cakap, terampil, dan bertanggung jawab serta berguna bagi agama, nusa dan bangsa berdasarkan nilai-nilai al-Quran.⁸¹

D. Data dan Sumber data.

Data yang dihasilkan dari pendekatan kualitatif ini bersifat deskriptif. Maksudnya adalah data yang dihasilkan dapat berupa gejala-gejala yang dikategorikan ataupun dalam bentuk lainnya, seperti foto, dokumen, dan catatan-catatan lapangan pada saat penelitian dilakukan. Menurut Suharsimi Arikunto, yang dimaksud sumber data adalah subjek dimana

⁸⁰ Munfatikah, Alumni sekaligus mesyarakat lingkungan sekitar pondok Roudlotul Banaat, 02 April 2018.

⁸¹ Dokumentasi Sejarah Pondok Pesantren ”Roudlotul Banaat” Banaran Tunglur Badas Tahun 2018.

data dapat diperoleh. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder.⁸²

E. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta di lapangan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui dan menguasai teknik pengumpulan data, tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁸³ Adapun teknik pengumpulan data adalah:

a. Wawancara

Adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian. Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif.⁸⁴ Wawancara menghasilkan pemahaman yang terbentuk oleh situasi berdasarkan peristiwa-peristiwa

⁸²Suharsimi Arikunto.,213.

⁸³Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 208.

⁸⁴Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan praktik*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2013), 160.

interaksional yang khusus. Metode tersebut dipengaruhi oleh karakteristik individu pewawancara, termasuk ras, kelas, kesukuan, dan gender.⁸⁵

Wawancara ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penerapan metode sorogan yang mana wawancara ini ditunjukkan kepada pengurus pondok pesantren, ustad/ustadzah, santri, dan pengasuh pondok pesantren.

Sedangkan pertanyaan yang diajukan adalah mengenai segala sesuatu yang mengacu pada focus penelitian yaitu:

- 1) Untuk mendeskripsikan penerapan metode sorogan di Pondok Pesantren Roudlotul Banaat Badas Kediri.
- 2) Untuk mendeskripsikan kendala dalam menerapkan metode sorogan di Pondok Pesantren Raoudlotul Banaat Badas Kediri.
- 3) Untuk mendeskripsikan cara mengatasi kendala dalam menerapkan metode sorogan di Pondok Pesantren Roudlotul Banaat

b. Observasi

Menurut Matthews and Ross observasi merupakan metode pengumpulan data melalui indra manusia. Berdasarkan pernyataan ini, indra manusia menjadi alat utama dalam melakukan observasi. Tentu saja indra yang terlibat bukan hanya indra penglihatan saja, tetapi indra lainnya pun dapat dilibatkan seperti indra pendengaran, indra penciuman, indra perasa, dan lain sebagainya. Seperti syarat sebuah perilaku yang dapat di observasi di atas yaitu dapat dilihat (dengan

⁸⁵Ibid., 161.

menggunakan indra penglihatan), dapat didengar (menggunakan indra pendengar), ada pula objek observasi yang menggunakan indra perasa misalnya mengamati kenaikan suhu, dan lain sebagainya.⁸⁶

Porwandi juga mengatakan bahwa “Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antara aspek dalam fenomena tersebut”.⁸⁷

Metode ini digunakan untuk mengetahui secara langsung proses belajar mengajar dalam kaitannya dengan efektifitas metode sorogan dalam pembelajaran kitab kuning yang diterapkan di Pondok Pesantren Roudlotul Banaat Badas Kediri dalam kaitannya untuk memperoleh kebenaran dari hasil angket dan wawancara yang telah dilakukan. Data yang ingin diperoleh melalui observasi ini adalah meliputi bagaimanakah penerapan metode sorogan di Pondok Pesantren Roudlotul Banaat Badas Kediri, untuk mendeskripsikan kendala dalam menerapkan metode sorogan di Pondok Pesantren Raoudlotul Banaat Badas Kediri, untuk mendeskripsikan cara mengatasi kendala dalam menerapkan metode sorogan di Pondok Pesantren Roudlotul Banaat.

c. Dokumentasi

Menurut Gottschalk menyatakan bahwa dokumen (dokumentasi) dalam pengertiannya yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atau jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat

⁸⁶Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2013), 129.

⁸⁷ Imam Gunawan, *Metode Kualitatif Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 143.

tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis. Menurut Sugiyono dokumentasi berbentuk tulisan, gambar, dan karya. Bentuk tulisan seperti catatan harian, *life histories*, cerita, biografi, peraturan, kebijakan, dan lainnya. Bentuk gambar seperti : foto, gambar hidup, sketsa, dan lainnya. Bentuk karya, seperti karya seni berupa gambar, patung, film, dan sebagainya.⁸⁸

Jadi dengan menggunakan metode dokumentasi dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu penulis dalam mengumpulkan informasi untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi dan benar-benar akurat, sehingga akan menambah kevalidan hasil penelitian mengenai penerapan metode sorogan.

Dan sebagai data tambahan pedoman dokumen juga digunakan untuk meraih data-data tentang gambaran umum tentang obyek penelitian yang meliputi: sejarah berdirinya, letak geografis, visi dan misi, sarana dan prasarana, serta peraturan atau tata tertib Pondok Pesantren Roudlotul Banaat Banaran Badas Kediri.

Dalam hal ini dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tentang a) sejarah singkat pondok, b) misi, Misi pondok, c) letak geografis Pondok Pesantren Roudlotul Banaat Banaran Badas Kediri, d) struktur organisasi Pondok Pesantren Roudlotul Banaat Banaran Badas Kediri, e) tata tertib Pondok Pesantren Roudlotul Banaat Banaran Badas Kediri

⁸⁸Ibid., 178.

F. Analisis Data

Analisis data adalah pencarian atau pelacakan pola-pola. Analisis data kualitatif adalah pengujian sistematis dari sesuatu untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antar kajian, dan hubungannya terhadap keseluruhannya. Menurut Bogdan dan Biklen menyatakan analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.⁸⁹ Analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung artinya kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan juga selama dan sesudah pengumpulan data. Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dalam polanya. Analisis data mencakup kegiatan dengan data, mengorganisasikannya, memilih, dan mengaturnya ke dalam unit-unit, mengsisitesikannya, mencari pola-pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang akan dipaparkan kepada orang lain (pembaca laporan penelitian).

⁸⁹Ibid., 210.

Menurut Sugiyono analisa data dapat dilakukan melalui tahapan berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari pola dan temannya, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari data yang diperlukan lagi.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah men-*display*-kan data. Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, teks, transkrip, dan lainnya yang paling sering dipergunakan. Dengan men-*display*-kan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu subjek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah

penelitian menjadi jelas dan dapat berupa hubungan kasual atau interpretatif, hipotesis atau teori.⁹⁰

Jadi, analisis data kualitatif adalah teknik mencari dan menyusun data yang diperoleh secara sistematis melalui proses reduksi data (merangkum data), mendisplay data (menyajikan data dalam sebuah tampilan), dan Penarikan kesimpulan (verifikasi data) sehingga dapat mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk melakukan keabsahan data tentang penerapan metode sorogan dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Roudlotul Banaat Banaran Badas Kediri, maka untuk menjamin tingkat validitasnya maka perlu dilakukan pengecekan keabsahan data. Adapun peneliti dalam melakukan pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Triangulasi

Karena yang dicari adalah kata-kata, maka tidak mustahil ada kata-kata yang kelituyang tidak sesuai antara yang dibicarakan dengan kenyataan sesungguhnya. Hal ini bisa dipengaruhi oleh kredibilitas informasinya, waktu pengungkapan, kondisi yang dialami dan sebagainya. Maka peneliti perlu melakukan Triangulasi yaitu

⁹⁰Bambang Rustanto, *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 73.

pengecekan data dari berbagai sumber atau informan, triangulasi dari teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.⁹¹

a) Triangulasi Sumber

Cara meningkatkan kepercayaan penelitian adalah dengan mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c) Triangulasi Waktu

Peneliti dapat mengecek konsistensi, kedalaman dan ketepatan atau kebenaran suatu data dengan melakukan triangulasi waktu. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi waktu dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda.

2. Ketekunan Pengamatan

Peneliti kualitatif mesti “keranjingan” dalam mengumpulkan data yang harus benar, akurat, aktual dan lengkap. Keranjingan menunjukkan kegigihan peneliti kualitatif dalam mengejar data yang sudah diperoleh untuk lebih diperdalam dan

⁹¹ Djaman Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 170.

yang belum ada terus diupayakan keberadaannya. Dengan meningkatkan ketekunan atau kegigihannya berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka akan diperoleh kepastian data dan urutan peristiwa secara pasti dan sistematis.⁹²

3. Perpanjangan Keikutsertaan Peneliti

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian, hal ini penelitian dapat membangun kepercayaan subjek.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian. Tahap pra-lapangan

1. Pra-lapangan adalah tahap sebelum berada di lapangan, pada tahap ini dilakukan kegiatan-kegiatan antara lain:
 - a) Menyusun rancangan penelitian
 - b) Memilih lapangan penelitian
 - c) Mengurus perizinan
 - d) Menilai keadaan lapangan
 - e) Memilih dan memanfaatkan informasi
 - f) Menyiapkan perlengkapan penelitian

⁹² Ibid., 169.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Penelitian adalah tahap yang sesungguhnya. Tahap pekerjaan lapangan yaitu tahap waktu peneliti berada di lapangan dengan segala aktivitasnya, diantaranya:

- a) Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- b) Memasuki lapangan
- c) Berperan sambil mengumpulkan data
- d) Pencatatan data

3. Tahap analisis data

Mengenai tahap analisis data Moleong menjelaskan bahwa:

Pada tahapan analisis data ini dilakukan setelah proses pekerjaan lapangan yaitu mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorikannya. Pengorganisasian dan pengolahan data tersebut bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substansif.⁹³

4. Tahap penulisan laporan

Tahap penulisan laporan adalah tahap di mana semua proses penelitian beserta hasilnya telah diperoleh dan siap untuk dijadikan atau dipublikasikan, meliputi kegiatan:

- a) Penyusunan hasil penelitian
- b) Konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing

⁹³ Agus Salim, *Teori & Paradigma Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006),85-103.

- c) Perbaikan hasil konsultasi
- d) Pengurusan kelengkapan persyaratan ujian
- e) Munaqosah skripsi.